

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kita telah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan adanya keterbukaan informasi serta persaingan yang ketat di antara organisasi-organisasi. Untuk mengantisipasi persaingan yang ketat tersebut maka dibutuhkan kesiapan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki

Untuk itu maka dibutuhkan peran penting pendidikan, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan peserta didik mendapatkan pengetahuan sebagai bekal bagi kehidupannya. Oleh karena itu sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan, secara umum tujuan dari sekolah menengah kejuruan adalah mencetak siswa-siswanya untuk siap kerja dalam UU SISDIKNAS Tahun 2003 pasal 15 disebutkan bahwa tujuan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

- 1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah harus dapat bersinergi dengan dunia usaha, pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan harus mempunyai relevansi dengan dunia usaha, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan siswa langsung bekerja di perusahaan-perusahaan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dengan demikian dunia usaha berkontribusi terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, karena proses pembelajaran yang dilakukan haruslah ada relevansi antara pelajaran yang diberikan di sekolah dengan dengan kebutuhan serta kepentingan dunia usaha.

Dalam rangka mensinergikan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan kebutuhan dunia usaha berbagai upaya harus terus dilakukan oleh

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau industri.

Melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) diharapkan dapat mengatasi permasalahan krusial yang dihadapi oleh bangsa yaitu masih banyaknya lulusan sekolah kejuruan yang tidak diserap oleh dunia kerja, hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan dunia kerja sehingga siswa tidak mempunyai kompetensi serta keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. Dengan adanya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) diharapkan siswa mempunyai kemampuan profesional serta pengalaman kerja dilapangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas mutu lulusan.

Konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ini adalah jawaban atas adanya jurang pemisah antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri, melalui kegiatan pendidikan sistem ganda ini diharapkan adanya kesesuaian (*link and match*) antara pelajaran yang diberikan disekolah dengan kebutuhan pasar dalam hal ini dunia usaha/dunia industri sehingga dengan demikian lulusan (output) yang dihasilkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat langsung diserap oleh dunia usaha/dunia industri. Melalui Pendidikan

Sistem Ganda (PSG) ini diharapkan adanya kesesuaian antara proses pembelajaran yang dilakukan dengan kebutuhan dunia usaha (*Link and match*). Konsep kesesuaian ini (*Link and match*) akan mempengaruhi pada pola manajemen serta kurikulum yang dibuat, dimana dalam kurikulum konvensional peran sekolah sangat sentral dalam pelaksanaannya tetapi dalam pendidikan sistem ganda ini peran dunia usaha berkontribusi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti pendidikan sistem ganda tersebut

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) membutuhkan jalinan kerjasama yang sangat erat antara sekolah dengan Dunia usaha/dunia industri, untuk mendukung dalam upaya pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan itu dibutuhkan peran penting humas sebagai jabatan penghubung serta untuk menjalin komunikasi serta kerjasama dengan masyarakat terutama Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

“Pada hakekatnya hubungan masyarakat adalah komunikasi, dalam kehidupan berorganisasi, pekerjaan menyusun rencana serta program-program tidak akan pernah lepas dari tuntutan komunikasi efektif” (Johar Permana, 2010 : 80). Hubungan masyarakat berperan mengkomunikasikan segala bentuk kebijakan serta menjalin dan menjembatani antara sekolah dengan masyarakat serta dunia usaha dengan tujuan mendapat dukungan yang aktif dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu humas mendorong masyarakat memahami dunia pendidikan serta mau

bekerjasama untuk membantu kemajuan sekolah dengan jalur komunikasi (Alma, 2003 : 86)

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan peran hubungan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana dalam kegiatan pembelajarannya tidak terlepas dari dunia usaha sebagai institusi pasangan. Peran dunia usaha tersebut lebih besar terutama dalam bidang Pelaksanaan Sistem Ganda (PSG) dimana sebagian proses pembelajaran siswa dilakukan di dunia usaha sebagai bagian dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) tersebut.

Human relation dan public relation adalah adalah kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di pihak lain. “Untuk mencapainya adalah dengan jalan komunikasi yang baik dan luas secara timbal balik” Onong U. Effendi (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2003 : 150).

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan dunia usaha terutama dalam proses kegiatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) maka dibutuhkan peran penting humas sebagai jembatan penghubung antara sekolah dengan dunia usaha sebagai institusi pasangan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung telah menjalin kerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan sistem ganda, dimana dalam pelaksanaanya

dunia usaha/dunia industri bersedia menjadi institusi pasangan dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Kesiadaan dunia usaha/dunia industri untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari peran Hubungan Masyarakat (Humas) sebagai jembatan penghubung antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri dengan demikian peran Humas berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda

Untuk mengetahui dan lebih yakin akan kebenaran manajemen hubungan masyarakat (Humas) berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan pendidikan sistem ganda maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk memberikan batasan dalam penelitian agar permasalahan yang akan diteliti tidak semakin meluas. Penelitian saat ini hanya dibatasi secara konseptual dan kontekstual.

- a. Secara konseptual peneliti akan melakukan pembahasan mengenai kontribusi manajemen humas terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

- b. Secara kontekstual penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri di Kabupaten Bandung

2. Rumusan masalah

- a. Bagaimana gambaran manajemen Humas yang ada pada SMK Negeri di Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimana gambaran efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang ada pada SMK Negeri di Kabupaten Bandung?
- c. Berapa besar kontribusi manajemen humas terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Negeri di Kabupaten Bandung?

C. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar peranan manajemen humas terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang peranan manajemen humas pada SMK Negeri di Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Negeri di Kabupaten Bandung

3. Untuk mengetahui kontribusi Manajemen Humas terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Negeri di Kabupaten Bandung

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian kontribusi manajemen humas terhadap efektivitas sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan baik secara teoritis, metodologis dan empiris tentang beberapa gagasan yang perlu dipertimbangkan dalam aspek pengelolaan pendidikan.
2. Sebagai acuan bagi pihak lembaga untuk melaksanakan kegiatan humas dengan baik, sehingga terjadinya efektivitas dalam kegiatan-kegiatan di sekolah
3. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kajian ilmu administrasi pada umumnya dan bidang studi terkait lainnya.

E. Asumsi penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang tidak dapat diragukan lagi oleh peneliti, sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1993:93), bahwa anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti.

Berdasarkan pada hasil tinjauan sebelumnya maka dirumuskan asumsi-asumsi yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:

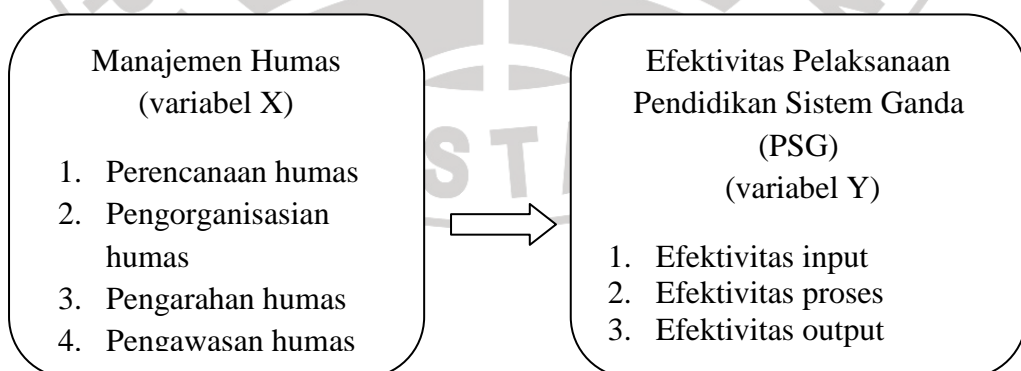
1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. James, A.F (Tim Dosen Adpend, 2003:17)
2. Hubungan Masyarakat merupakan fungsi manajemen yang khas yang menunjang kegiatan organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui jalan komunikasi yang baik serta dua arah
3. Masyarakat dan sekolah merupakan dua lingkungan yang tidak dapat dipisahkan, untuk itu perlu adanya hubungan yang harmonis antara keduanya dalam pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar
4. Pendidikan Sistem Ganda merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang memanfaatkan dunia usaha/dunia industri sebagai sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh keahlian profesional tertentu
5. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda membutuhkan jalinan komunikasi yang baik serta hubungan yang harmonis antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri
6. Hubungan masyarakat sebagai jembatan penghubung antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri, menciptakan serta membina hubungan yang harmonis dengan dunia usaha/dunia industri melalui jalan komunikasi dua arah yang baik

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis ini dijabarkan atau ditarik dari postulat-postulat dan hipotesis itu tidak perlu selalu merupakan jawaban yang dianggap mutlak benar atau harus dibenarkan oleh peneliti walaupun diharapkan demikian. Seperti yang dikemukakan oleh Margono (1996: 67) bahwa :

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah pokok tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel X (Hubungan Masyarakat) terhadap variabel Y (Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG))”. Jika digambarkan hubungan kedua variabel



Gambar 1.1
Hipotesis Penelitian

Keterangan :

Variabel X = Manajemen Humas

Variabel Y = Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

⇒ = Kontribusi variable X terhadap variable Y

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang berusaha menganalisis sesuatu atau berbagai masalah yang aktual dan yang terjadi di masa sekarang sehingga bisa menguraikan sebab, akibat dan pemecahan secara mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. “Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas pada hanya pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data dan interpretasi tentang arti data tersebut” Surakhmad (1993 : 39). Sedangkan yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mengukur variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel X (hubungan masyarakat) dan variabel Y (Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG))

H. Lokasi, populasi dan sampel penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Lingkungan Dinas Kabupaten Bandung

2. Populasi penelitian

Populasi merupakan sumber data yang di anggap mampu memberikan data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2009:55) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitatif dan memiliki karakteristik tertentu yang direrapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah guru yang ada pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Lingkungan Dinas Kabupaten Bandung.

3. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”, Sugiyono (2009: 62). Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Yamane.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah guru yang menjabat Humas serta Panitia PSG yang ada Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Lingkungan Dinas Kabupaten Bandung.

4. Defenisi Operasional

Agar tidak lahir penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini, penulis perlu untuk merumuskan terlebih dahulu istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud antara lain :

1. Kontribusi

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992 :345) mengemukakan bahwa kontribusi adalah masukan yang sangat berarti dari satu aspek kepada aspek lainnya.

Dalam penelitian ini kontribusi adalah masukan yang sangat berarti dari hubungan masyarakat (Humas) terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

2. Manajemen Human Relation (Humas)

James, A.F. Stoner (Tim Dosen Adpend, 2003:17) mengemukakan bahwa :

Manajemen adalah proses perencanaan , pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Defenisi humas yang diungkapkan oleh Rex Harlow dalam Rosady

Ruslan (1999:17) hubungan masyarakat atau humas adalah:

Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, yang menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama.

Dalam penelitian ini hubungan masyarakat (humas) yang dimaksud adalah hubungan industri (Hubin) dimana Hubin adalah fungsi manajemen Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang membina, berkomunikasi serta menjalin kerjasama melalui hubungan yang harmonis dengan Dunia usaha/Dunia industri dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda.

3. Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Dalam Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum (1994: 61) efektivitas dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran, dan target yang diharapkan. Etzioni (1964: 187) mengungkapkan bahwa “efektivitas adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya”. Sejalan dengan pendapat Sergovani (1987: 33) menurutnya “efektivitas organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan”. Sedangkan Steers (1980: 234) mendefinisikan “efektivitas menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai”.

Menurut Pakpahan (Anwar, 2004:48) sistem ganda adalah “Model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan

pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau industri”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud efektivitas pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah terlaksananya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) SMK Negeri di Lingkungan Dinas Kabupaten Bandung yaitu terlaksananya tahapan-tahapan kegiatan input, proses dan output yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sistem ganda.

